

Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Di Inspektorat Kota Sabang

Virginia Deskarani¹, Vivi Oktari²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Banda Aceh, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Desember 23, 2024

Revised Desember 23, 2024

Accepted Desember 23, 2024

Kata Kunci:

*SIMDA,
Laporan Keuangan,
Tata Kelola Keuangan,
Inspektorat Kota Sabang*

Keywords:

*SIMDA,
Financial Statements,
Financial Governance,
Sabang Municipal Inspectorate*

ABSTRAK

Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) merupakan perangkat lunak yang dikembangkan untuk mendukung perencanaan anggaran, pengelolaan keuangan hingga pelaporan keuangan pemerintah daerah secara efisien, transparan, dan akuntabel. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan SIMDA dan dampak penggunaan SIMDA terhadap kualitas laporan keuangan di Inspektorat Kota Sabang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIMDA di Inspektorat Kota Sabang meningkatkan transparansi, akurasi, dan ketepatan waktu terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Laporan keuangan secara konsisten memperoleh predikat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sejak implementasi SIMDA. Namun, terdapat kendala yang dihadapi seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kompetensi aparatur yang belum merata, dan resistensi terhadap perubahan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa SIMDA berkontribusi dalam mendukung tata kelola keuangan pemerintahan, dengan syarat adanya upaya berkelanjutan dalam mengatasi tantangan implementasi.

ABSTRACT

Regional Management Information System (SIMDA) is software developed to support budget planning, financial management, and financial reporting of local governments efficiently, transparently, and accountably. The purpose of this study is to analyze the implementation of SIMDA and the impact of SIMDA use on the quality of financial statements at the Sabang Municipal Inspectorate. This research method uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, and document analysis. The results of the study indicate that the implementation of SIMDA at the Sabang Municipal Inspectorate increases the transparency, accuracy, and timeliness of the Regional Government Financial Statements (LKPD). The financial statements have consistently received an unqualified opinion (WTP) from the Audit Board of Indonesia (BPK) since the implementation of SIMDA. However, there are obstacles faced, such as limited technological infrastructure, uneven competence of the apparatus, and resistance to change. This study concludes that SIMDA contributes to supporting government financial governance, provided that there are ongoing efforts to overcome implementation challenges.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Virginia Deskarani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka,
Banda Aceh, Indonesia
Email: virginiadeskarani@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Penerapan kebijakan standar akuntansi pada Laporan Keuangan (LK) pada setiap instansi pemerintahan belum memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas. Selama ini, proses penyusunan LK belum sepenuhnya mengikuti Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). SAP menekankan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas harus memiliki karakteristik andal, relevan, mudah dipahami, dan dapat dibandingkan dari waktu ke waktu serta antar entitas. Karakteristik ini penting untuk menjamin bahwa laporan tersebut benar-benar mencerminkan kondisi keuangan secara objektif kerap digunakan sebagai bahan pertimbangan pemangku kepentingan dalam mengambil kebijakan.

Teknologi modern telah memberi pengaruh besar dalam perubahan di berbagai aspek kehidupan, termasuk pengaruh terhadap tata kelola keuangan pemerintahan. Pemanfaatan teknologi memberi wadah pengolahan data dan informasi keuangan tersaji cepat, efisien, dan akurat. Penerapan teknologi dalam tata kelola keuangan organisasi berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelaporan. Organisasi yang mampu menyesuaikan diri dalam perkembangan teknologi dan mengintegrasikannya dalam manajemen keuangan mereka akan memperoleh keunggulan dan bersaing dalam hal transparansi dan akuntabilitas [1].

Sebagai wujud dari perkembangan ini, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah mewajibkan setiap pemerintah daerah mengembangkan dan memanfaatkan TI yang mutakhir. Salah satu implementasi teknologi ini diwujudkan dalam bentuk pengembangan aplikasi SIMDA untuk mendukung pemerintahan daerah dalam pengelolaan keuangan [2]. SIMDA yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dirancang untuk membantu pemerintah daerah mengelola siklus keuangan secara digital, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan [2]. Sistem ini menjamin bahwa LK sesuai dengan ketentuan SAP dan mempermudah proses audit baik internal maupun eksternal. Selain itu, SIMDA mendukung efisiensi administratif dengan mengotomatisasi banyak proses yang sebelumnya dilakukan secara manual [3].

Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, setiap entitas diwajibkan untuk menyajikan LK yang akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan yang terbuka dan akuntabel menjadi pondasi bagi tercapainya tata kelola *good governance*, sehingga pada akhirnya akan membawa manfaat bagi masyarakat luas. Pemerintah daerah menghadapi tantangan dalam menyusun LK yang memenuhi prinsip transparansi, akurasi, dan ketepatan waktu, terutama karena pengelolaan manual yang cenderung tidak efisien dan rawan kesalahan [4]. ntuk mengatasi tantangan ini, penerapan teknologi informasi melalui [5].

Di Inspektorat Kota Sabang, penerapan SIMDA bertujuan meningkatkan kualitas laporan yang selama ini menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, ketidakakuratan

data, dan kesulitan dalam mengakses informasi keuangan secara real-time [6]. Laporan keuangan yang baik dapat mencerminkan efisiensi administrasi keuangan daerah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah [4]. Namun, keberhasilan implementasi SIMDA sangat bergantung pada kompetensi aparatur pemerintah yang menjalankan sistem tersebut [3].

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan mengingat bahwa aplikasi SIMDA terus dikembangkan dan diterapkan pemerintah daerah hingga saat ini. Hal ini membuka peluang untuk mengkaji bagaimana penerapan perkembangan sistem ini mempengaruhi kualitas laporan keuangan di tingkat pemerintah daerah, khususnya pada Inspektorat Daerah Kota Sabang. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pelaporan keuangan pemerintah yang lebih bermutu di masa depan.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali informasi mendalam terkait efektivitas SIMDA dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, hambatan yang dihadapi, serta strategi untuk meningkatkan implementasinya. Metode kualitatif adalah pendekatan untuk memahami fenomena dengan cara menyelidiki kondisi objek secara alami [7]. Lokasi penelitian dilakukan di Inspektorat Kota Sabang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa institusi tersebut menggunakan aplikasi SIMDA dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti, termasuk data serta informasi yang diperlukan.

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, berupa data primer dan sekunder. Data primer didapat melalui wawancara langsung dengan narasumber utama, yaitu Bendahara dan Penyusun Laporan Keuangan beserta Pejabat Struktural yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan keuangan. Wawancara ini merupakan wawancara terstruktur, yang berarti daftar pertanyaan telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder termasuk dokumen serta laporan yang relevan dengan penerapan SIMDA yang digunakan dalam laporan keuangan di Inspektorat Daerah Kota Sabang.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumen. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang relevan dengan topik penelitian [8]. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung proses pelaporan keuangan [9]. Dokumen yang digunakan merupakan berbagai bentuk laporan dan dokumen pendukung, seperti tulisan, gambar, atau karya ilmiah yang relevan dengan penelitian. Dokumen ini berfungsi sebagai pendukung terhadap hasil observasi dan wawancara, serta membantu meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh [8]. Hasil wawancara dari Pejabat Pengelola Keuangan dan Pejabat Struktural yang diperoleh melalui pengisian kuesioner wawancara tertulis dan wawancara secara langsung kemudian ditranskripsi untuk dianalisis lebih lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi SIMDA digunakan sebagai alat utama dalam pengelolaan keuangan daerah di Inspektorat Kota Sabang. Aplikasi ini mencakup seluruh proses pengelolaan keuangan, mulai dari penganggaran, perubahan anggaran, penatausahaan, hingga pelaporan dan pertanggungjawaban. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan SIMDA di Inspektorat Kota

Sabang telah dilaksanakan pada seluruh tahapan pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, hingga penyusunan laporan keuangan. Proses digitalisasi ini menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan data dan pengurangan kesalahan manual. Namun, beberapa kendala teknis dan SDM masih menjadi tantangan utama penerapan SIMDA secara optimal.

Wawancara dilakukan terhadap Bendahara dan Penyusun Laporan Keuangan di Inspektorat Kota Sabang, termasuk pejabat struktural dan staf yang terlibat langsung sebagai pengelola keuangan yang menggunakan aplikasi SIMDA. Beberapa poin penting dari hasil wawancara sebagai berikut:

- **Efektivitas SIMDA:** Sebagian besar responden menyatakan bahwa SIMDA membantu menyederhanakan proses administrasi keuangan, terutama dalam hal pengolahan data dan penyusunan laporan keuangan. Staf Penyusun Laporan Keuangan menyebutkan, Sebelum menggunakan SIMDA, penyusunan laporan keuangan membutuhkan waktu yang lama karena harus dilakukan secara manual, tetapi sekarang lebih cepat dan terstruktur.
- **Kendala Teknis:** Bendahara mengungkapkan bahwa kendala utama dalam penerapan SIMDA adalah ketergantungan pada jaringan internet. Ada kalanya sistem tidak bisa diakses karena jaringan internet yang tidak stabil.
- **Kompetensi SDM:** Responden juga menyoroti kurangnya pelatihan bagi beberapa staf pengelola keuangan, terutama bagi pegawai baru yang belum familiar dengan penggunaan sistem. Tidak semua pegawai memiliki kemampuan yang memadai untuk mengoperasikan SIMDA, sehingga masih ada kebutuhan pelatihan yang intensif, ungkap Pejabat Struktural Keuangan.

Hasil wawancara dengan Bendahara, Penyusun Laporan Keuangan dan Pejabat Struktural Keuangan menunjukkan bahwa SIMDA telah membantu menyederhanakan proses pengelolaan keuangan, tetapi tingkat pemanfaatannya masih bergantung pada kompetensi SDM dan ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai. Sebagai contoh, terdapat kendala teknis gangguan koneksi internet dan kurangnya pelatihan mendalam bagi pengguna baru sistem.

Berdasarkan hasil observasi dilakukan terhadap proses kerja yang menggunakan SIMDA di Inspektorat Kota Sabang. Beberapa temuan dari observasi adalah sebagai berikut:

- **Proses Penggunaan SIMDA:** SIMDA digunakan dalam semua tahapan pengelolaan keuangan, termasuk perencanaan anggaran, pelaksanaan, dan pelaporan. Penggunaan sistem ini menyajikan data keuangan dapat diakses secara real-time, meskipun proses input data masih dilakukan secara bertahap.
- **Kendala Infrastruktur:** Ditemukan bahwa beberapa komputer yang digunakan sebagai perangkat mengakses SIMDA memiliki spesifikasi yang kurang memadai, sehingga memperlambat proses kerja. Selain itu, jaringan internet kerap mengalami gangguan, terutama saat volume penggunaan sistem meningkat.
- **Pengawasan dan Kontrol:** SIMDA mempermudah proses pengawasan internal karena data tersimpan secara digital dan terpusat. Namun, ditemukan bahwa beberapa dokumen pendukung belum terintegrasi penuh ke dalam sistem, sehingga masih membutuhkan input manual.

Selain itu, untuk mendukung hasil penelitian juga menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti laporan keuangan, laporan audit, dan kebijakan internal. Temuan utama dari analisis dokumen adalah sebagai berikut:

- **Kualitas Laporan Keuangan:** Laporan keuangan Inspektorat Kota Sabang menunjukkan peningkatan kualitas sejak penerapan SIMDA, terlihat dari opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang diberikan oleh BPK dalam tiga tahun terakhir.
- **Efisiensi Proses Pelaporan:** Dokumen menginformasikan bahwa waktu penyelesaian untuk menyusun laporan keuangan berkurang sejak penerapan SIMDA. Sebelumnya, proses penyusunan membutuhkan waktu lebih dari dua minggu, sedangkan dengan SIMDA hanya memakan waktu sekitar lima hari.
- **Kendala Teknis:** Beberapa dokumen kebijakan mencatat adanya hambatan teknis, seperti gangguan jaringan internet dan kurangnya sinkronisasi data pada tahap awal penerapan SIMDA. Namun, kendala ini mulai diatasi melalui pengadaan perangkat tambahan dan pelatihan teknis bagi staf.

Dari kegiatan wawancara, observasi, dan analisis dokumen diperoleh data dan informasi sebagai berikut :

1. Efektivitas Penerapan SIMDA di Inspektorat Kota Sabang

Penerapan SIMDA di Inspektorat Kota Sabang telah memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi dan kualitas pengelolaan keuangan daerah. Sistem ini diterapkan pada semua tahapan pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan anggaran, pelaksanaan, hingga pelaporan keuangan.

- **Pengurangan Kesalahan Manual:** SIMDA berhasil mengurangi kesalahan manual dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Sebanyak 85% responden menyatakan bahwa penggunaan SIMDA mempermudah proses input data dan mengurangi risiko kesalahan hitung.
- **Kecepatan Proses:** Penyusunan laporan sebelumnya membutuhkan waktu 15-20 hari kerja kini dapat diselesaikan dalam 5-7 hari kerja dengan SIMDA. Hal ini dikonfirmasi oleh dokumen laporan keuangan yang menunjukkan waktu penyelesaian lebih cepat dibandingkan periode sebelum penerapan SIMDA.

2. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan Inspektorat Kota Sabang meningkat secara menyeluruh setelah penerapan SIMDA, yang diukur berdasarkan tiga indikator utama:

- **Transparansi:** SIMDA memberi ruang akses data yang lebih cepat dan mudah untuk pihak internal dan eksternal, seperti auditor dan pimpinan daerah.
- **Akurasi:** *Output* Data melalui SIMDA sesuai dengan SAP. Hal ini terlihat dari dokumen LKPD yang telah memenuhi seluruh komponen yang diwajibkan oleh SAP.
- **Ketepatan Waktu:** Laporan keuangan rutin diselesaikan tepat waktu, sehingga dapat diaudit oleh BPK tanpa kendala administratif.

3. Kompetensi Aparatur Pemerintah

Kompetensi SDM menjadi indikator dalam keberhasilan penerapan SIMDA. Hasil wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa:

- Tingkat Pemahaman Sistem: Sebanyak 70% aparatur yang diwawancarai mengaku telah memahami dasar-dasar penggunaan SIMDA, tetapi masih ada 30% yang membutuhkan pelatihan lebih lanjut, terutama dalam modul pelaporan keuangan.
- Kebutuhan Pelatihan: Banyak aparatur yang belum sepenuhnya familiar dengan fitur-fitur kompleks SIMDA, seperti integrasi data antar-unit kerja. Kurangnya pelatihan menjadi kendala utama dalam memaksimalkan potensi sistem.

4. Kendala Penerapan SIMDA

Kendala yang menghambat penerapan SIMDA di Inspektorat Kota Sabang, yaitu:

- Keterbatasan Infrastruktur Teknologi: Koneksi internet yang buruk di beberapa wilayah mengganggu akses real-time ke sistem. Spesifikasi perangkat yang dipakai oleh sebagian unit kerja belum memadai untuk menjalankan aplikasi SIMDA dengan optimal.
- Kompetensi SDM yang Belum Merata : Tidak semua aparatur memiliki latar belakang teknologi informasi, sehingga memerlukan pelatihan intensif untuk mengoperasikan SIMDA secara efektif.
- Resistensi terhadap Perubahan: Beberapa aparatur menunjukkan resistensi terhadap penggunaan teknologi baru, terutama mereka yang terbiasa dengan sistem manual.

5. Dampak Penerapan SIMDA terhadap Tata Kelola Keuangan

Penerapan SIMDA berdampak positif terhadap tata kelola keuangan di Inspektorat Kota Sabang:

- Peningkatan Opini Laporan Keuangan: Opini WTP berhasil diraih selama tiga tahun berturut-turut setelah penerapan SIMDA, menandakan bahwa laporan keuangan telah memenuhi standar yang ditetapkan.
- Efisiensi Administrasi: Aparatur menghabiskan lebih sedikit waktu untuk proses administratif, sehingga dapat lebih fokus pada fungsi pengawasan dan evaluasi.

6. Strategi untuk Mengatasi Kendala

Penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis untuk mengatasi kendala dalam penerapan SIMDA:

- Peningkatan Infrastruktur Teknologi: Pemerintah daerah perlu mengalokasikan anggaran untuk meningkatkan jaringan internet dan peralatan komputer sebagai penunjang operasional SIMDA.
- Pelatihan SDM: Mengadakan pelatihan intensif yang mencakup pengoperasian SIMDA dan pengelolaan laporan keuangan berbasis SAP.
- Pendampingan Khusus: Menyediakan tim pendamping teknis untuk membantu aparatur dalam mengatasi kendala teknis atau operasional saat menggunakan SIMDA.

7. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penerapan SIMDA

Tabel berikut menunjukkan perubahan dalam pengelolaan keuangan sebelum dan sesudah penerapan SIMDA:

Tabel 1. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penerapan SIMDA

Aspek	Sebelum SIMDA	Setelah SIMDA
Ketepatan Waktu Penyusunan Laporan	15 – 20 Hari Kerja	5-7 Hari Kerja

Tingkat kesalahan (Akurasi data dan informasi)	Tinggi	Rendah
Opini Laporan Keuangan	Wajar Dengan Pengecualian (WDP)	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
Transparansi Data	Rendah	Tinggi

Pembahasan mengacu pada penjelasan atas data yang diperoleh hasil kegiatan penelitian sebagai berikut:

1. Efektivitas Penerapan SIMDA

Penerapan SIMDA di Inspektorat Kota Sabang telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan. Sistem ini berhasil menggantikan proses manual yang memakan waktu dengan proses digital yang lebih cepat dan akurat. Hal ini sesuai dengan temuan Nugraha [5] dan Haryanto [2] yang menyatakan bahwa SIMDA mampu mengurangi tingkat kesalahan manual dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Efektivitas SIMDA juga terlihat dari pengurangan waktu penyusunan laporan keuangan. Sebelum menggunakan SIMDA, proses penyusunan laporan memakan waktu hingga 20 hari kerja, sementara dengan SIMDA, laporan dapat diselesaikan dalam waktu 5-7 hari kerja. Terlihat bahwa SIMDA tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mendukung tepatnya waktu pelaporan keuangan.

2. Hubungan Kompetensi Aparatur

Kompetensi aparatur pemerintah berperan penting dalam keberhasilan penerapan SIMDA. Aparatur yang memiliki pemahaman teknis dan manajerial mampu memanfaatkan fitur-fitur SIMDA secara optimal, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih transparan, akurat, dan tepat waktu. Temuan ini mengkonfirmasi pernyataan Putri & Santoso yang menyebutkan bahwa kompetensi aparatur memiliki hubungan langsung dengan kualitas laporan keuangan.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa kompetensi aparatur belum merata. Sebagian besar aparatur memahami dasar-dasar penggunaan SIMDA, tetapi beberapa masih membutuhkan pelatihan intensif, terutama terkait pengintegrasian data antar-modul. Ketidakseimbangan kompetensi ini menjadi salah satu kendala dalam penerapan SIMDA secara maksimal.

3. Tantangan Penerapan SIMDA

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan SIMDA di Inspektorat Kota Sabang, di antaranya:

- Keterbatasan Infrastruktur Teknologi : Gangguan jaringan internet dan perangkat keras yang tidak memadai kerap menghambat akses ke sistem. Hal ini sesuai dengan temuan Prasetyo [10] yang menyebutkan bahwa infrastruktur teknologi menjadi salah satu kendala utama dalam digitalisasi pengelolaan keuangan di daerah.
- Kurangnya Pelatihan SDM : Banyak aparatur yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait penggunaan SIMDA, terutama dalam modul pelaporan keuangan.
- Resistensi terhadap Perubahan : Beberapa aparatur masih enggan beralih dari sistem manual ke sistem digital, yang mencerminkan resistensi terhadap teknologi baru.

Tantangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan SIMDA memerlukan pendekatan yang holistik, mencakup peningkatan kompetensi SDM dan penguatan infrastruktur teknologi.

4. Dampak SIMDA terhadap Tata Kelola Keuangan

Penerapan SIMDA memberikan dampak positif terhadap tata kelola keuangan di Inspektorat Kota Sabang. LKPD yang dihasilkan lebih transparan, akurat, dan tepat waktu, yang mendukung opini WTP dari BPK. Terlihat bahwa penerapan SIMDA telah berhasil memenuhi standar akuntansi yang berlaku.

Selain itu, SIMDA juga memperkuat pengawasan keuangan, baik secara internal maupun eksternal. Data yang terintegrasi dalam SIMDA mempermudah proses audit dan pengambilan keputusan strategis. Temuan ini konsisten dengan penelitian Putri & Santoso yang menyatakan bahwa SIMDA mendukung prinsip *good governance* dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan.

5. Strategi Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi kendala dalam penerapan SIMDA, berikut beberapa strategi yang direkomendasikan antara lain:

- Peningkatan Infrastruktur Teknologi: Pemerintah Kota Sabang perlu menjamin ketersediaan jaringan internet yang stabil dan perangkat keras yang sesuai untuk operasional SIMDA.
- Pelatihan Intensif : Mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi aparatur pemerintah, terutama untuk meningkatkan pemahaman teknis tentang modul SIMDA, pengelolaan data dan kendala teknis aplikasi.
- Pendekatan Manajerial : Mengubah budaya kerja melalui edukasi tentang manfaat digitalisasi dan pengelolaan keuangan berbasis teknologi.

Strategi-strategi ini tidak hanya relevan untuk Inspektorat Kota Sabang, tetapi juga dapat diterapkan di instansi pemerintah daerah lainnya yang menghadapi tantangan serupa.

6. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Perbandingan hasil penelitian dengan penelitian-penelitian sebelumnya antara lain:

- Penelitian sebelumnya oleh Rahman & Yulianti [6].
Fokus : Menilai faktor-faktor penentu keberhasilan penerapan SIMDA di pemerintah daerah, dengan penekanan pada kompetensi aparatur dan infrastruktur teknologi.
Temuan : Kompetensi teknis aparatur dan stabilitas infrastruktur teknologi adalah dua faktor utama yang memengaruhi efektivitas SIMDA. Penelitian ini juga menemukan bahwa daerah dengan akses internet yang buruk menghadapi tantangan serius dalam mengimplementasikan SIMDA.
Perbandingan : Penelitian ini sejalan dengan Rahman & Yulianti dalam mengidentifikasi keterbatasan infrastruktur teknologi sebagai kendala utama. Namun, penelitian ini memberikan tambahan wawasan dengan menyoroti resistensi terhadap perubahan dan pentingnya pendekatan manajerial dalam mendukung penerapan SIMDA.
- Penelitian sebelumnya oleh Putri & Santoso
Fokus : Peningkatan kualitas laporan keuangan melalui transformasi digital di pemerintah daerah, dengan studi kasus di provinsi besar di Indonesia.

Temuan : Transformasi digital, termasuk penggunaan SIMDA, mempercepat proses penyusunan laporan keuangan dan meningkatkan kualitas data. Pelatihan intensif untuk aparatur sangat penting dalam menentukan keberhasilan transformasi ini.

Perbandingan : Penelitian ini mendukung temuan Putri & Santoso terkait pentingnya pelatihan intensif bagi aparatur dalam meningkatkan kompetensi teknis. Penelitian ini lebih spesifik membahas keterbatasan lokal, seperti spesifikasi perangkat keras yang tidak memadai.

- Penelitian sebelumnya oleh Nugraha [5].

Fokus : bagaimana penerapan SIMDA berdampak pada opini WTP dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Penelitian ini menyoroti kontribusi SIMDA terhadap kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Temuan : Penerapan SIMDA secara menyeluruh berkontribusi pada peningkatan opini WTP, terutama karena SIMDA membantu menjadikan jaminan kepatuhan terhadap SAP.

Perbandingan : Penelitian ini menemukan bahwa SIMDA secara langsung dapat membantu dalam peningkatan opini WTP dan meningkatkan kualitas LKPD

4. KESIMPULAN

Efektivitas Penerapan SIMDA : SIMDA meningkatkan efisiensi proses pengelolaan keuangan, mengurangi kesalahan manual, dan mempercepat penyusunan laporan keuangan. Kualitas Laporan Keuangan: SIMDA meningkatkan transparansi, akurasi, dan ketepatan waktu laporan keuangan, yang terbukti dari konsistensi opini WTP pada LHP LKPD Pemerintah Kota Sabang. Kompetensi Aparatur : Kompetensi teknis aparatur menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan penerapan SIMDA. Namun, masih diperlukan pelatihan komperhensif untuk memberikan pemanfaatan optimal semua fitur sistem. Kendala Penerapan SIMDA : Kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya pelatihan teknis bagi aparatur. Strategi Mengatasi Kendala: Peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan berkelanjutan, pendekatan manajerial untuk mengurangi resistensi, dan dukungan kebijakan lokal untuk mendukung penerapan SIMDA. Dampak SIMDA terhadap Tata Kelola Keuangan: SIMDA memperkuat prinsip *good governance* melalui pengelolaan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

REFERENSI

- [1] Fauzan, M. I., & Pratama, H. P. (2023). Pengaruh Teknologi Terhadap Efisiensi Laporan Keuangan. Surabaya: Airlangga University Press.
- [2] Haryanto, A. (2022). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah. Malang: UB Press.
- [3] Santoso, D. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Era Digital. Jurnal Kebijakan Publik, 18(2), 30-45.
- [4] Putri, R., & Santoso, D. (2022). Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Melalui Transformasi Digital. Jurnal Sistem Informasi Pemerintah, 12(3), 45-58.
- [5] Nugraha, T. (2021). Efektivitas SIMDA dalam Meningkatkan Opini WTP pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Jurnal Akuntansi Pemerintahan, 10(2), 25-34.

- [6] Rahman, S., & Yulianti, R. (2022). Faktor Penentu Kompetensi Aparatur Pemerintah: Studi Kasus Pemerintah Daerah. *Jurnal Administrasi Negara*, 14(2), 50-65.
- [7] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Setiawan, M. (2022). *Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- [9] Arifin, M. H., Rahman, A., & Putri, S. A. (2023). *Metode Observasi dalam Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [10] Prasetyo, A. (2021). Tantangan Implementasi Teknologi Informasi di Pemerintahan Daerah. *Jurnal Administrasi Publik*, 11(1), 15-29